

**PERMINTAN DAN PENAWARAN KEDELAI DI INDONESIA**

**MUHAMMAD SYAHRUL AZIZ  
G021 191 201**



**DEPARTEMEN SOSIAL EKONOMI PERTANIAN  
FAKULTAS PERTANIAN  
UNIVERSITAS HASANUDDIN  
MAKASSAR  
2023**

**PERMINTAAN DAN PENAWARAN KEDELAI DI INDONESIA**

**MUH. SYAHRUL AZIZ**

**G021 19 1201**



Skripsi

Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar  
Sarjana Pertanian

Pada

Program Studi Agribisnis  
Departemen Sosial Ekonomi Pertanian

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS  
DEPARTEMEN SOSIAL EKONOMI PERTANIAN**

**FAKULTAS PERTANIAN**

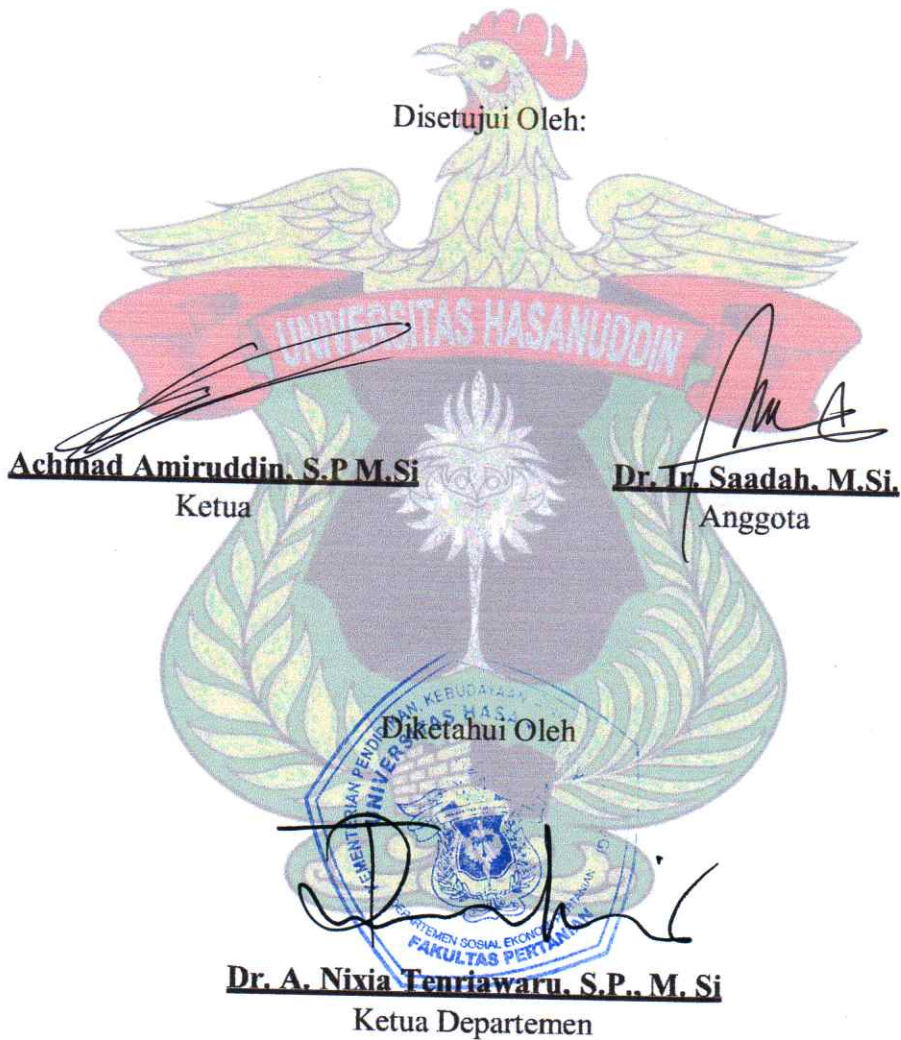
**UNIVERSITAS HASANUDDIN MAKASSAR**

**2023**

## LEMBAR PENGESAHAN

Judul Skripsi : Permintaan dan Penawaran Kedelai Di Indonesia  
Nama : Muhammad Syahrul Aziz  
Nim : G021191201

Disetujui Oleh:



Tanggal Lulus: 14 Juni 2023

**PANITIA UJIAN SARJANA PROGRAM STUDI AGRIBISNIS DEPARTEMEN  
SOSIAL EKONOMI PERTANIAN FAKULTAS PERTANIAN  
UNIVERSITAS HASANUDDIN**

---

**JUDUL : PERMINTAAN DAN PENAWARAN KEDELAI DI  
INDONESIA**

**NAMA MAHASISWA : MUHAMMAD SYAHRUL AZIZ**

**NOMOR POKOK : G021 19 1201**

**SUSUNAN PENGUJI**

**Achmad Amiruddin, S.P., M.Si**  
Ketua Sidang

**Dr.Ir. Saadah, M.Si**  
Anggota

**Prof. Dr. Ir. Rahim Darma, M.S**  
Anggota

**Dr. Letty Fudjaja, S.P., M.Si**  
Anggota

---

**Tanggal lulus: 14 Juni 2023**

### DEKLARASI

Dengan ini saya menyatakan bahwa, skripsi dengan judul “Permintaan dan Penawaran Kedelai Di Indonesia” karya saya dengan izin pembimbing, belum pernah diajukan atau tidak sedang diajukan dalam bentuk apapun perguruan tinggi manapun. Saya menyatakan bahwa, semua sumber yang digunakan pada penelitian ini telah dicantumkan dalam teks dan pada daftar pustaka.

Makassar, 20 Juni 2023



Muhammad Syahrul Aziz  
G0211 19 1201

## ABSTRAK

Muhammad Syahrul Aziz. Permintaan dan Penawaran Kedelai Di Indonesia.  
Pembimbing: Amiruddin, dan Saadah.

*Kedelai merupakan salah satu komoditas primer selain beras dan jagung yang sangat dibutuhkan sebagai input untuk menghasilkan komoditas sekunder, seperti susu kedelai, tempe, tahu, tepung kedelai dan lain-lain. Namun belakangan ini ketersediaan kedelai cenderung mengalami kendala karena ketersediaannya tidak mencukupi kebutuhan masyarakat. Oleh karena itu, pemerintah mengimpor kedelai untuk memenuhi permintaan pasar. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dari tahun 2011 - 2021. Metode analisis yang digunakan adalah kuantitatif dengan estimasi model ekonometrika penawaran dan permintaan (sistem persamaan simultan). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa jumlah penduduk berpengaruh nyata terhadap permintaan kedelai, kemudian penawaran kedelai dipengaruhi oleh impor dan luas panen kedelai. Sedangkan permintaan kedelai berpengaruh signifikan terhadap harga kedelai. Oleh karena itu, diharapkan pemerintah membuat kebijakan yang dapat meningkatkan jumlah produksi kedelai nasional, luas lahan, dan kemudian mengkoordinir perdagangan kedelai domestik.*

***Kata Kunci: kedelai, permintaan, penawaran, persamaan simultan***

---

## **ABSTRACT**

Muhammad Syahrul Aziz. *Demand and Supply of Soybeans in Indonesia.*

Advisor: Amiruddin and Saadah.

*Soybean is one of the primary commodities besides rice and corn which is much needed as input to produce secondary commodities, such as soy milk, tempeh, tofu, soy flour and others. However, lately the availability of soybeans tends to experience problems because their availability is not sufficient to meet the needs of the community. Therefore, the government imports soybeans to meet market demand. The data used in this research is secondary data from 2011 - 2021. The analytical method used is quantitative with an estimated econometric model supply and demand (simultaneous system of equations). The results of this study indicate that population size has a significant effect on soybean demand, then soybean supply is influenced by imports and the soybean harvest area. While soybean demand has a significant effect on soybean prices. Therefore, it is hoped that the government will make a policy that can increase the amount of national soybean production, land area, and then coordinate domestic soybean trade.*

***Keywords: soybean, demand, supply, simultaneous equations***

---

## RIWAYAT HIDUP PENULIS



Muhammad Syahrul Aziz lahir di Kabupaten Demak, pada tanggal 22 Januari 2001. Penulis merupakan anak kedua dari tiga bersaudara dari pasangan Ayah Mutohar dan Ibu Sitti Baenatun. Penulis menempuh pendidikan dimulai dari Sekolah dasar pada tahun 2007 dan lulus pada tahun 2013. Kemudian melanjutkan sekolah di sekolah menengah pertama Tanrung dan lulus di tahun 2016. Kemudian melanjutkan pendidikan ke SMA Negeri 10 Sinjai pada tahun 2016 dan lulus pada tahun 2019, Selama menempuh pendidikan di SMA penulis menjadi juara dalam lomba karya tulis yang digelar dikantor bupati Kabupaten dengan menjadi juara, serta penulis juga aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler seperti Pramuka dan Oasis. Selama menempuh pendidikan di SMAN penulis aktif sebagai pengurus di intrakurikuler Pramuka dan merupakan ketua bidang agama rohis Tahun 2017-2018. Kemudian pada tahun 2019 melanjutkan pendidikan di Universitas Hasanuddin Program Agribisnis melalui jalur SBMPTN.

Sebagai seorang mahasiswa, penulis aktif di organisasi Kemahasiswaan baik dalam maupun luar kampus, yaitu sebagai Mantan Demisioner Pengurus pada LDF Surau Firdaus Fakultas Pertanian. Penulis melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Regular Gelombang 107 tahun 2021 di Desa Sering, Kecamatan Donri-donri Kabupaten Soppeng. Magang di PT. Karya Petani Indonesia Vestanesia dalam program kampus merdeka pada tahun 2022. Penulis juga melaksanakan penelitian dengan mengangkat judul penelitian “Permintaan dan Penawaran Kedelai Di Indonesia”.



## KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur senantiasa penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, pemilik segala kesempurnaan, segala ilmu dan kekuatan yang tak terbatas, yang telah memberikan kami kekuatan, kesabaran, ketenangan, dan karunia selama ini sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Shalawat dan salam tercurahkan kepada Rasulullah Nabi Muhammad SAW, Nabi pembawa cahaya ilmu pengetahuan yang terus berkembang hingga kita merasakan nikmatnya hidup zaman ini.

Meskipun dalam penyusunan skripsi ini sudah di kerjakan dengan usaha maksimal namun tidak menutup kemungkinan terdapat kesalahan, harapanya kritik yang membangun dapat menjadi solusinya. Skripsi ini disusun berdasarkan hasil penelitian mengenai “Permintaan dan Penawaran Kedelai Di Indonesia” yang merupakan salah satu syarat dalam menyelesaikan studi pada Program Studi Agribisnis Departemen Sosial Ekonomi Pertanian Fakultas Pertanian Universitas Hasanuddin.

Penulis sadar bahwa banyak pihak yang terlibat dalam upaya penelitian sampai penyusunan skripsi. Dalam kesempatan ini penulis ingin menghanturkan terimakasih yang tak terhingga kepada kedua orang tua penulis yaitu Bapak **Mutohar** dan ibu **Baenatun** yang tak henti-hentinya meberikan kasih sayangnya hingga kapanpun, sosok yang membesarkan, mendidik dan senantiasa memberikan motivasi serta doa yang tak pernah terputus hingga penulis bisa sampai pada titik ini. Dan tak lupa pula penulis ucapkan terimakasih kepada adik tercinta **Ani Silfia**. yang menjadi saudari satu-satunya saya miliki. Serta kaka saya yang tercinta **Muhammad Lutfil Hakim** yang senantiasa memberikan perhatiannya dalam penyelesaian skripsi penulis.

Banyak dinamika yang penulis dapati dalam proses penelitian hingga penyusunan skripsi, namun dengan komitmen dan konsistensi yang melandasi serta bantuan dari beberapa pihak maka kendala tersebut dapat diselesaikan dengan baik. Dengan penuh hormat dan kerendahan hati, melalui kesempatan ini penulis menyampaikan terimakasih setinggi-tingginya kepada

1. Bapak **Achmad Amiruddin, S.P., M.Si** selaku dosen pembimbing utama dan Ibu **Dr. Ir. Saadah. M.Si** selaku dosen pembimbing dua saya yang telah banyak memberikan bimbingan, nasehat, dan motivasi kepada penulis serta telah meluangkan waktunya untuk berbagi ilmu kepada penulis.
2. Bapak **Prof. Dr. Ir.Rahim Darma, M.S** dan Ibu **Dr.Letty Fudjaja, S.P.,M.Si**. selaku Penguji saya, yang senantiasa memberikan bimbingan dan arahnya hingga saya bisa sampai di titik ini.
3. Ibu **Ini Made Viantika S., S.P., M.Agb** selaku Panitia seminar proposal yang telah meluangkan waktunya untuk mengatur jadwal seminar penulis serta memandu jalanya seminar proposal dengan baik dan lancar.
4. Bapak **Dr. Ir. Muh. Hatta Jamil, SP., M.Si** selaku penasehat akademik yang selalau meluangkan waktunya untuk mendengarkan segala pertanyaan serta arahan dan bimbingan selama kuliah.
5. Seluruh **Dosen dan Staf** Departemen Sosial Ekonomi Pertanian, Fakultas Pertanian, Universitas Hasanuddin yang telah memberikan wawasan dan juga pengetahuan kepada penulis selama menempuh perkuliahandan juga membantu penulis.
6. Teman-teman Angkatan “**ADH19ANA**” Yang kebersamai dalam perjalanan kuliah

- yang menjadi teman diskusi, curhat dalam proses perkuliahan
7. Teman-teman **KKN Reguler 107 Geng Sering**, yang akan selalau menjadi tempat ternyaman dalam segala hal.
  8. Kepala Teman-teman **Magang KPI**, dan teman-teman magang yang menjadi tempat belajar yang paling asyik.
  9. Kepada teman-teman saya yang memiliki sifat random yang bisa menerima saya menjadi teman mereka.
  10. Kepada seseorang yang memiliki senyum bagai rembulan dan suara yang membuat siapa saja candu ketika mendengarnya, saya sangat bersyukur telah bertemu dengannya.

Kesempurnaan segalanya milik Allah SWT, oleh karena itu penulis sadar dalam skripsi ini masih banyak kekurangan dan masih jauh dari kesempurnaan yang disebabkan oleh keterbatasan penulis. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari seluruh pihak serta penulis berharap agar skripsi ini bermanfaat dan memberi nilai untuk kepentingan ilmu pengetahuan. Atas segala doa, dukungan dan jasa dari pihak yang membantu penulis, semoga mendapat berkat-Nya, Aamiin.

## DAFTAR ISI

PROGRAM STUDI AGRIBISNIS .....	ii
LEMBAR PENGESAHAN.....	iii
DEKLARASI .....	v
ABSTRAK .....	vi
ABSTRACT .....	vii
RIWAYAT HIDUP PENULIS .....	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL .....	xiii
DAFTAR GAMBAR .....	xiv
I. PENDAHULUAN .....	1
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	4
1.3 <i>Research Gap (Novelty)</i> .....	5
1.4 Tujuan Penelitian.....	6
1.5 Kegunaan Penelitian.....	6
1.6 Kerangka Berpikir .....	7
II. TINJAUAN PUSTAKA .....	9
2.1 Produksi, Perdagangan, Konsumsi, dan Impor Kedelai Indonesia .....	9
2.2 Teori Permintaan .....	10
2.2.1 Faktor – Faktor Permintaan.....	10
2.3 Teori Penawaran.....	11
2.5 Teori Elastisitas .....	12
2.5.1 Elastisitas Harga ( <i>price elasticity</i> ).....	12
III. METODE PENELITIAN .....	14
3.1 Lokasi dan Waktu Penelitian.....	14
3.2 Sumber dan Teknik Pengumpulan Data.....	14
3.3 Metode Analisis Data .....	14
3.3.1 Permintaan Kedelai Di Indonesia.....	15
3.3.2 Penawaran Kedelai Di Indonesia .....	15
3.3.3 Harga Kedelai Di Indonesia .....	16
3.3.4 Hipotesis.....	16
3.3.5 Identifikasi Model .....	17

3.3.6	Pengujian Model dan Hipotesis.....	18
3.4	Batasan Operasional.....	20
VI.	HASIL DAN PEMBAHASAN.....	21
4.1	Gambaran Umum Komoditas Kedelai di Indonesia .....	21
4.2	Perkembangan Produksi Kedelai Indonesia.....	21
4.3	Perkembangan Ketersediaan dan Konsumsi Kedelai Indonesia .....	22
4.4	Perkembangan Harga Kedelai di Indonesia .....	23
4.6	Perkembangan Impor Kedelai Indonesia .....	24
4.7	Analisa faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan, penawaran dan harga kedelai di Indonesia .....	26
4.7.1	Uji Asumsi Klasik .....	26
4.7.2	Koefisien Determinasi.....	32
4.7.3	Faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan kedelai .....	33
4.7.4	Faktor-faktor yang mempengaruhi penawaran kedelai .....	35
4.7.5	Faktor-faktor yang mempengaruhi harga kedelai .....	39
<b>V.</b>	<b>PENUTUP.....</b>	<b>41</b>
5.1	Kesimpulan.....	41
5.2	Saran.....	41
	<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>42</b>
	<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>46</b>

## DAFTAR TABEL

Table 1. Luas Tanam Tanaman Pangan Padi, Jagung dan Kedelai Tahun 2016 - 2020 .....	2
Table 2. Jumlah dan Negara Asal Pengimpor Kedelai Indonesia .....	4
Table 3. Pengujian Order Condition .....	17
Table 4. Perkembangan Luas Panen, Produksi dan Produktivitas Kedelai Indonesia Tahun 2000 - 2021.....	21
Table 5. Perkembangan Ketersediaan dan Konsumsi Kedelai Indonesia Tahun 2002 - 2019.	23
Table 6. Perkembangan Harga Produsen dan Konsumen Kedelai Indonesia Tahun 2010-2019 .....	24
Table 7. Hasil Uji Multikolinearitas Pada Persamaan Permintaan Kedelai Indonesia .....	26
Table 8. Hasil Uji Multikolinearitas Pada Persamaan Penawaran Kedelai Indonesia .....	27
Table 9. Hasil Uji Multikolinearitas Pada Persamaan Harga Kedelai Indonesia.....	27
Table 10. Hasil Pengujian Heterokedastisitas Persamaan Permintaan Kedelai .....	29
Table 11. Hasil Pengujian Heterokedastisitas Persamaan Penawaran Kedelai.....	30
Table 12. Hasil Pengujian Heterokedastisitas Persamaan Harga Kedelai .....	31
Table 13. Hasil Estimasi Persamaan Simultan dengan Metode 2SLS .....	32

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Grafik Perkembangan Jumlah Penduduk, Pendapatan Per Kapita dan Produksi Kedelai Indonesia Tahun 2016 – 2020.....	2
Gambar 2. Grafik Perkembangan Nilai dan Volume Impor Kedelai Indonesia Tahun 2010 - 2020 (Ton) (USD) .....	3
Gambar 3. Kerangka Pemikiran Faktor – Faktor Pengaruh Harga Kedelai.....	8
Gambar 4. Kurva permintaan .....	11
Gambar 5. Kurva Penawaran .....	12
Gambar 6. Perkembangan Produksi Kedelai Indonesia Tahun 1980 – 2019.....	22
Gambar 7. Negara Asal Impor Kedelai Indonesia Tahun 2015 - 2019.....	25
Gambar 8. Scatterplot Uji Heterokedastisitas Persamaan Permintaan Kedelai .....	28
Gambar 9. Scatterplot Uji Heterokedastisitas Persamaan Penawaran Kedelai .....	29
Gambar 10. Hasil Uji Heterokedastisitas Persamaan Harga Kedelai.....	30

## I. PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Kedelai adalah salah satu tanaman pertanian yang memiliki tingkat protein yang tinggi dimana penggunaannya sering digunakan sebagai bahan baku pembuatan produk makanan seperti tempe, tahu dan susu kedelai. Kedelai merupakan salah satu pangan utama strategis terpenting setelah padi dan jagung. Kedelai memiliki kontribusi yang besar dalam memenuhi kebutuhan pangan guna menambah pertumbuhan populasi penduduk, pendapatan perkapita, dan kesadaran masyarakat akan pentingnya gizi makanan. Peningkatan kebutuhan akan kedelai dapat kita lihat dengan meningkatnya konsumsi masyarakat akan produk makanan seperti tahu dan tempe, serta untuk pasokan industri kecap (Hamidah, 2022). Kedelai merupakan bahan pangan yang memiliki sumber protein nabati utama yaitu enzim protease untuk mengurai protein menjadi peptida yang lebih pendek dan asam amino bebas, enzim lipase berguna dalam mengurai lemak menjadi asam-asam lemak, dan enzim amilase berguna dalam mengurai karbohidrat kompleks yang ada dalam tubuh menjadi senyawa yang lebih sederhana. Oleh karena itu tempe sangat baik untuk dikonsumsi oleh berbagai umur (dari bayi hingga lanjut usia) (Radiati & Sumarto, 2015).

Kedelai merupakan salah satu komoditi primer selain beras dan jagung yang banyak dibutuhkan sebagai input untuk menghasilkan komoditi sekunder, seperti; susu kedelai, tempe, tahu, tepung kedelai dan lain - lain. Oleh karena itu, kedelai dari tahun ke tahun mengalami peningkatan permintaan. Namun ketersediaan kedelai akhir-akhir ini cenderung mengalami permasalahan karena ketersediaannya tidak mencukupi kebutuhan masyarakat (Aimon & Satrianto, 2014). Kelangkaan produksi kedelai juga mengakibatkan harga kedelai menjadi naik, hal ini membebani para produsen yang menjadikan kedelai sebagai bahan pokok seperti produsen tempe, tahu, susu kedelai dan lain sebagainya. Harga yang semakin naik juga membuat para produsen untuk menaikkan harga produknya dan hal itu juga membuat pendapatannya menurun. Pada tahun 2018 di ketahui dalam sebuah wawancara dari salah satu produsen tempe mengatakan bahwa harga kedelai telah mengalami kenaikan sejak bulan November pada tahun 2017 dengan harga per kg-nya sebesar Rp. 7.500,00 dari harga biasanya yaitu Rp. 6.500,00 per kg (Hamidah, 2022).

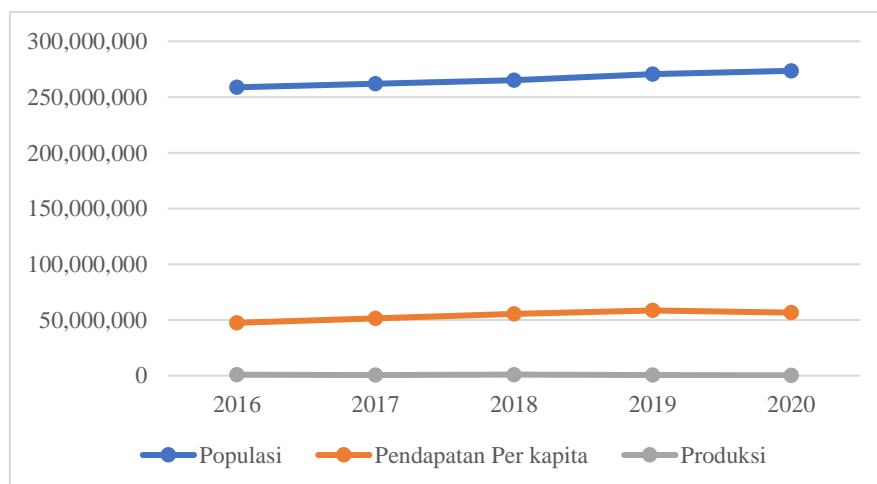
Dalam laporan tahunan tanaman pangan Kementrian pertanian 2020, diketahui bahwa luas area tanam dari tanaman kedelai dibandingkan dengan kedua tanaman pangan lainnya yaitu padi dan jagung memiliki perbedaan yang signifikan dimana untuk tanaman kedelai sendiri di Indonesia luas area tanam yang tersebar tidak sampai pada angka 1 juta dimana untuk lima tahun terakhir dari 2016 – 2020 yaitu 626.229 Ha di tahun 2016, 369.038 Ha di tahun 2017, 790.873 Ha tahun 2018, 302.783 Ha pada tahun 2019 dan untuk tahun 2020 hanya seluas 189.051. hal ini berbanding terbalik dengan kedua tanaman pangan lainnya yaitu padi dan jagung dimana untuk padi sendiri pada tahun 2016 luas tanamnya 15.512.181, 15.820.210, 11.785.720, 11.060.583 dan 11.173.414 ditahun 2020. Untuk jagung sendiri luas tanamnya yaitu pada tahun 2016 seluas 3.969.477, 5.761.316, 5.923.623, 5.847.945, dan di tahun 2020 seluas 5.515.572 Ha. Pada tahun 2018 luas tanam kedelai mencapai 790.873 Ha di banding dengan kedua tanaman pangan lain yang menembus jutaan Ha bahkan belasan Ha untuk tanaman padi itu sendiri. Berikut tabel perkembangan luas tanam dari padi, jagung dan kedelai lima tahun terakhir sejak 2016 – 2020.

**Table 1. Luas Tanam Tanaman Pangan Padi, Jagung dan Kedelai Tahun 2016 - 2020**

Tahun	Padi	Jagung	Kedelai
2016	15.512.181	3.969.477	626.229
2017	15.820.210	5.761.316	369.038
2018	11.785.720	5.923.623	790.873
2019	11.060.583	5.847.945	302.783
2020	11.173.414	5.515.572	189.051

Sumber: FAO 2022 (Data olah)

Dengan melihat luas tanam kedelai dimana tiap tahunnya hanya mencapai angka ratusan ribu hektar, hal ini juga membuat produksi kedelai tidak banyak. Dalam data pertanian FAOStat 2022, diketahui bahwa produksi kedelai dalam kurun lima tahun terakhir sejak tahun 2016 – 2020 juga hanya mencapai angka dibawah satu juta. Dimana pada tahun 2016 hingga 2020 produksi kedelai sebanyak 859.653, 538.729, 953.571, 424.00, dan pada tahun 2020 sebanyak 273.000 ton. Dengan jumlah produksi kedelai tersebut tidak dapat memenuhi permintaan kedelai yang ada, dimana jumlah penduduk saat ini sudah mencapai 276.361.788 orang dimana setiap tahun jumlah penduduk dalam negeri mengalami peningkatan yang signifikan dimana sejak lima tahun terakhir dari 2016 – 2020 mengalami peningkatan sebanyak 1,31 persen tiap tahunnya (Statistika, 2022). Peningkatan populasi penduduk juga mengakibatkan pendapatan per kapita tiap tahunnya turut meningkat dimana dalam tahun 2016 – 2020 pendapatan per kapita penduduk Indonesia cenderung mengalami peningkatan dimana pada tahun 2016 jumlah pendapatan perkapita mencapai Rp47.415.124, 51.349.994, 55.436.640, 58.503.992, dan pada tahun 2020 mencapai angka Rp56.441.258 dan itu terus meningkat tiap tahunnya (WBI, 2022). Dengan melihat jumlah penduduk dan pendapat per kapita yang meningkat tidak menutup kemungkinan konsumsi kedelai dalam negeri meningkat, dimana sejak pada tahun 2021 tercatat bahwa rata-rata konsumsi kedelai mencapai angka 0,304 kg setiap pekannya dan hal tersebut meningkat dari tahun 2020 sebanyak 3,75% yaitu dari 0,293 kg (Statistika, 2022). Dibawah ini merupakan grafik dari perkembangan jumlah penduduk, pendapatan per kapita dan produksi kedelai di Indonesia pada tahun 2016 – 2020.

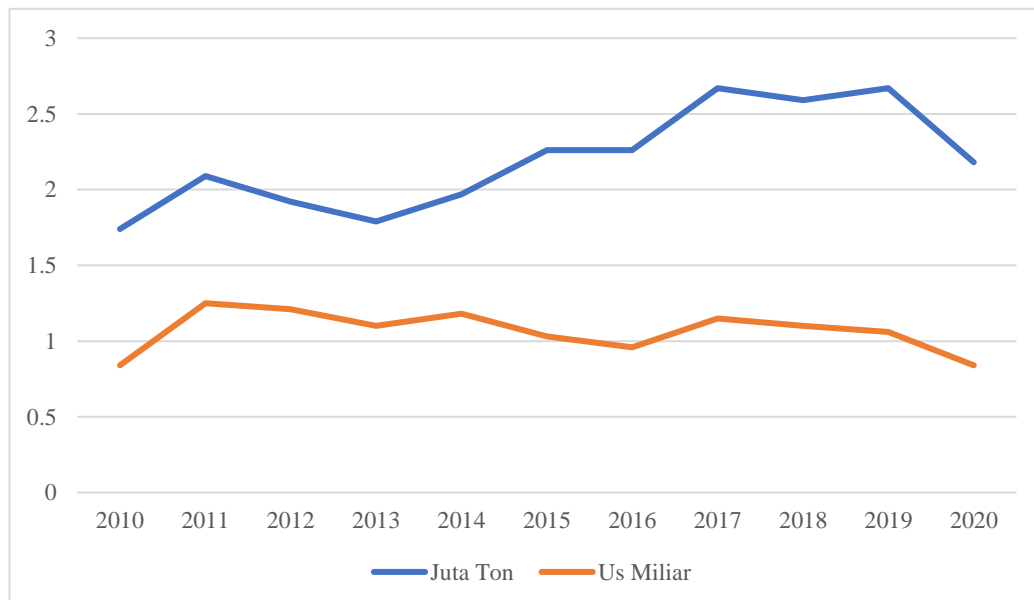
**Gambar 1. Grafik Perkembangan Jumlah Penduduk, Pendapatan Per Kapita dan Produksi Kedelai Indonesia Tahun 2016 – 2020.**

Sumber: BPS (2022), WBI (2022)



Dengan terbatasnya produksi kedelai maka tidak ada pilihan lain dari pemerintah selain melakukan impor kedelai untuk memenuhi permintaan dipasaran, produksi kedelai dalam negeri saat ini hanya mampu memenuhi sekitar 30% konsumsi domestik, sedangkan sisanya harus diperoleh melalui impor (Anjani, ,2014). Dengan hanya mengandalkan pasokan yang di dapatkan dari impor, hal itu tidak dapat sepenuhnya memenuhi kebutuhan kedelai yang ada dan nantinya akan membuat harga kelangkaan kedelai semakin tinggi, belum lagi melihat nilai tukar Rupiah terhadap US Dollar yang semakin melonjak naik hingga per 6 September 2013 menembus Rp. 11.4500,00 – Rp. 11.950,00 per 1 USD (Aldillah, 2015). Berdasarkan data impor kedelai dari tahun 2010 - 2020 menunjukkan peningkatan nilai impor kedelai, karena jumlah pasokan domestik dalam negeri tidak dapat memenuhi permintaan nasional dimana produksi dalam negeri sendiri hanya menghasilkan 580.000 ton kedelai di tahun 2015 dan tiap tahunnya mengalami penurunan hingga menjadi hanya 475.000 ton pada tahun 2019, maka tidak ada acara lain dengan melakukan impor dari luar negeri namun nanti imbasnya harga kedelai akan berpengaruh akibat pasokan impor (Statistika, 2022)

**Gambar 2. Grafik Perkembangan Nilai dan Volume Impor Kedelai Indonesia Tahun 2010 -2020 (Ton) (USD)**



*Sumber : Badan Pusat Statistik (2022)*

Penurunan ini berbanding terbalik dengan tingkat kebutuhan nasional, yang dimana setiap tahunnya mengalami peningkatan dari 2-5 persen setiap tahunnya dan mencapai 2,6 juta ton di tahun (Statistika, 2022). Pada tahun 2021 produksi kedelai hanya mampu menghasilkan 200.000 ton saja yang dimana permintaan kedelai untuk memproduksi tahu tempe sekitar 1.000.000 ton, belum lagi permintaan untuk memproduksi produk lain seperti susu kedelai, kecap, dan permintaan lainnya (Kementrian Pertanian, 2022). Adapun berikut ini merupakan tabel impor kedelai dari lima negara asal yang berperan besar dalam impor kedelai di indonesia.

**Table 2. Jumlah dan Negara Asal Pengimpor Kedelai Indonesia**

Negara Asal	Tahun (Ton)				
	2017	2018	2019	2020	2021
Amerika Serikat	2.637.125,00	2.520.253,20	2.513.311,40	2.238.480,00	2.152.633,30
Kanada	12.104,00	54.531,30	128.911,80	229.644,10	232.009,00
Argentina	5.000,00	0	0	633	89.951,00
Brazil	500,9	0	18.900,00	0	9.238,30
Malaysia	9.505,50	10.413,10	8.683,50	6.363,10	5.547,50
<b>Jumlah Total</b>	<b>2.664.235,40</b>	<b>2.585.197,60</b>	<b>2.669.806,70</b>	<b>2.475.120,20</b>	<b>2.489.379,20</b>

*Sumber: Badan Pusat Statistika (2022)*

Menurut (Aidha, 2019), Tingginya permintaan kedelai dalam negeri menyebabkan impor kedelai tetap berlangsung dalam jumlah yang besar, bukan saja disebabkan karena pertambahan jumlah penduduk dan penurunan luas areal tanam, tetapi juga akibat meningkatnya pendapatan masyarakat, serta berkembangnya industri makanan dan pakan yang menggunakan bahan baku kedelai. Kendala lain yang muncul mengapa ketersediaan kedelai dalam negeri tidak dapat memenuhi permintaan nasional yakni Ketika masa panen telah tiba, harga kedelai menjadi anjlok dan hal tersebut membuat petani enggan menanam kedelai karena memikirkan input yang didapatkan tidak sebesar output yang di keluarkan (Aidha, 2019).

Dari uraian di atas, maka dengan jelas bahwa tanaman kedelai memiliki nilai ekonomi yang begitu luas dan strategis, sekaligus berkaitan erat dengan pengembangan industri hilir. Dapat dimengerti apabila kebutuhan akan kedelai bertambah tiap tahunnya namun tingkat produksi domestik lokal tidak dapat memenuhi permintaan kebutuhan nasional akan kedelai yang begitu besar. Untuk memnuhi kebutuhan tersebut pemerintah tiap tahunnya harus mengimpor kedelai dari luar negeri, dan hal itu menyebabkan ketidakseimbangan harga kedelai lokal di pasaran (Tandi et al., 2019).

## **1.2 Rumusan Masalah**

Kebutuhan kedelai dari tahun ketahun semakin meningkat, tercatat pada tahun 2015 konsumsi kedelai nasional masyarakat Indonesia yaitu sebanyak 1.563.827 ton hingga tahun 2019 menjadi puncak perolehan konsumsi terbesar yaitu sebesar 2.967.695 ton. Alasan banyaknya konsumsi kedelai di Indonesia tidak lain dari produk olahan tempe dan tahu, dimana kedua produk yang berbahan baku kedelai sangat digemari oleh semua kalangan masyarakat. Pada tahun 2021 tercatat rata-rata konsumsi kedelai masyarakat tiap minggu adalah sebesar 0,304 kilogram (kg), angka tersebut naik dari tahun sebelumnya sebesar 1,4% dibanding tahun sebelumnya yaitu 0,293 kg.

Kedelai merupakan bahan baku yang sangat diperlukan dalam pembuatan tempe dan tahu, hal ini karena kedelai merupakan sumber protein dan lemak nabati. Kandungan yang terdapat pada kedelai mengandung 30-35% protein, 30-35% lemak dan 43% karbohidrat. Keuntungan kedelai diolah menjadi tempe yaitu selain meningkatkan nilai mutu gizi yang terkandung didalam kedelai, juga olahan tempe yang berbahan baku kedelai juga memiliki manfaat lain yakni untuk mempermudah zat-zat gizi terserap dan diserap oleh tubuh.

Kebutuhan kedelai Indonesia setiap tahunnya rata-rata diatas 2 juta ton dimana 90 persen penggunaannya dialokasikan sebanyak 88 persen untuk produksi tahu dan tempe, 10

persen untuk bahan pangan olahan lain seperti industri tepung dan pati, sementara sisanya 2 persen dijadikan benih untuk penanaman. Banyaknya kebutuhan kedelai dalam negeri yang meningkat tiap tahunnya berbanding dengan produksi kedelai domestik yang dapat dihasilkan. Tercatat bahwa produksi kedelai domestik dalam negeri hanya mampu memenuhi kebutuhan kedelai nasional sebanyak 200.315 ton, sementara kebutuhan kedelai diperkirakan mencapai 2.983.511 ton (Nasional.kompas.com, 2022). Berdasarkan hal tersebut, maka pertanyaan penelitian yang pertama adalah “*Apa faktor-faktor yang berpengaruh terhadap permintaan kedelai Indonesia?*”.

Dengan meningkatnya konsumsi produksi kedelai dalam negeri setiap tahunnya seharusnya penawaran akan kedelai meningkat, namun tidak demikian malahan setiap tahunnya pemerintah selalu melakukan impor untuk memenuhi kebutuhan kedelai dalam negeri. Diketahui bahwa 90 persen kebutuhan kedelai dipenuhi dari impor negara lain. Diketahui bahwa luas lahan kedelai tiap tahunnya mengalami penurunan dimana hingga pada tahun 2020 hanya seluas 189.051 ha. Melihat luas lahan yang begitu sedikit membuat produksi kedelai hanya memproduksi kedelai sebanyak 273.000 ton. Jika hanya mengandalkan produksi dalam negeri saja hal tersebut tidak akan bisa memenuhi permintaan kedelai yang mencapai angka tiga juta, apalagi jika keterlambatan atau tidak ada sama sekali pasokan kedelai untuk memenuhi kebutuhan produksi seperti tempe, tahu dan produk lainnya. Dengan melihat masalah tersebut, maka diperlukan penelitian secara lanjut. Berdasarkan uraian diatas, maka pertanyaan penelitian ini adalah “*Apa faktor-faktor yang berpengaruh terhadap penawaran kedelai Indonesia?*”.

Melihat situasi saat ini dimana jumlah konsumsi kedelai terus meningkat dibarengi dengan kurangnya jumlah ketersediaan stok kedelai dalam negeri membuat banyaknya produk kedelai impor sebagai bahan baku dalam memproduksi produk seperti tempe, tahu dan produk yang beredar dipasaran. Dengan dominasi bahan baku dari barang impor maka akan membuat harga produk yang dihasilkan akan mengalami peningkatan harga, diketahui harga kedelai pada saat ini yaitu sebesar Rp14.000,00, ditambah lagi jumlah permintaan yang tiap tahunnya juga secara signifikan meningkat diangka 2,5 juta ton. Kenaikan harga juga bisa diakibatkan oleh faktor lain seperti semakin melemahnya nilai tukar dari mata uang rupiah dimana pada saat ini nilai \$1 setara dengan Rp15.000,00 yang menyebabkan fluktuasi harga yang lebih nyata, biaya transportasi dan biasa opsional lainnya juga dapat membuat pertimbangan harga dari sebuah produk menjadi naik dimana hal tersebut tidak terkecuali kedelai. Untuk menilik lebih jauh, maka perlunya penelitian untuk mengetahuinya. Berdasarkan uraian diatas, maka pertanyaan penelitian ini adalah “*Apa faktor-faktor yang mempengaruhi harga kedelai Indonesia?*”.

### **1.3 Research Gap (Novelty)**

Pada pembuatan penelitian ini tidak jauh dan tidak lepas dari penelitian sebelumnya sebagai referensi dan acuan dalam pembuatan dan penyusunan penelitian ini. Seperti halnya penelitian dari Agustian & Friyatno (2014) yang berjudul “Analisa Permintaan dan Penawaran Komoditas Kedelai di Indonesia” yang menggunakan metode penelitian pendekatan ekonometrika, dimana hasil penelitian tersebut menjelaskan bahwa Permintaan komoditas kedelai dipengaruhi oleh harga komoditas yang bersangkutan, harga komoditas pesaingnya, jumlah populasi/penduduk dan pendapatan per kapita, dan *lag* permintaan. Sedangkan penawaran kedelai dipengaruhi situasi produksi, stock, impor dan lainnya (tercecer dan kebutuhan untuk penggunaan lainnya).

Kemudian penelitian Aidha (2019) dengan judul “Analisa Faktor-faktor yang Mempengaruhi Permintaan dan Elastisitas Harga Kedelai Di Jawa Timur” dengan menggunakan metode analisis deskriptif metode melalui perhitungan regresi linier, hasil dari penelitian tersebut menjelaskan bahwa harga kedelai lokal berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap jumlah permintaan kedelai, kemudian harga kedelai impor berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap jumlah permintaan kedelai, dan Jumlah penduduk berpengaruh terhadap jumlah permintaan kedelai.

Kemudian penelitian (Aimon & Satrianto, 2014). Yang berjudul “Prospek konsumsi dan impor kedelai di Indonesia tahun 2015-2020” dengan menggunakan *Ordinary Least Square* (OLS) dan *Forecasting Vector Autoregression* (VAR). Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa dengan persamaan OLS pada konsumsi kedelai bahwa impor, pendapatan per kapita, dan harga kedelai berpengaruh signifikan terhadap konsumsi kedelai Indonesia dan prospeknya dengan persamaan VAR menunjukkan bahwa konsumsi kedelai selalu meningkat dari tahun 2015-2020.

Kemudian penelitian dari Bekti et al. (2014) dengan judul penelitian “Model Persamaan Simultan pada Analisis Hubungan Kemiskinan dan PDRB” dengan menggunakan metode penelitian *Two Stage Least Squares Estimation* (2SLS). Menggunakan data 33 provinsi di Indonesia pada tahun 2010. Adapun hasil yang didapatkan pada penelitian ini adalah bahwa kemiskinan, ekspor, dan impor berpengaruh signifikan terhadap PDRB dan variabel yang signifikan terhadap signifikan adalah jumlah penduduk.

Dengan menggunakan penelitian terdahulu sebagai referensi dan acuan dari penelitian ini dimana kebaruan penelitian ini terletak pada data perhitungan serta kebaruan data yang digunakan dalam penelitian ini, penelitian ini berjudul “Permintaan dan Penawaran Kedelai Di Indonesia”. Perbedaan selanjutnya dari penelitian ini dengan penelitian terdahulu yakni terdapat pada metode yang digunakan, dimana penelitian ini akan menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan persamaan simultan.

#### **1.4 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan uraian rumusan masalah yang telah dijelaskan maka tujuan masalah yang terdapat pada penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui faktor – faktor yang berpengaruh terhadap permintaan kedelai Indonesia.
2. Untuk mengetahui faktor – faktor yang berpengaruh terhadap penawaran kedelai Indonesia.
3. Untuk mengetahui faktor – faktor yang mempengaruhi harga kedelai Indonesia.

#### **1.5 Kegunaan Penelitian**

Adapun kegunaan dari penelitian ini nantinya diharapkan dapat bermanfaat sebagai:

1. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi informasi yang memberikan pemahaman yang mendalam tentang permintaan dan penawaran kedelai. dengan mempelajari faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan dan penawaran kedelai maka pembaca bisa lebih mengidentifikasi tren dan pola pasar kedelai.
2. Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu petani dan produsen perencanaan produksi, mengatur produksi secara efisien, mengoptimalkan hasil panen, dan menghindari kelebihan atau kekurangan pasokan.

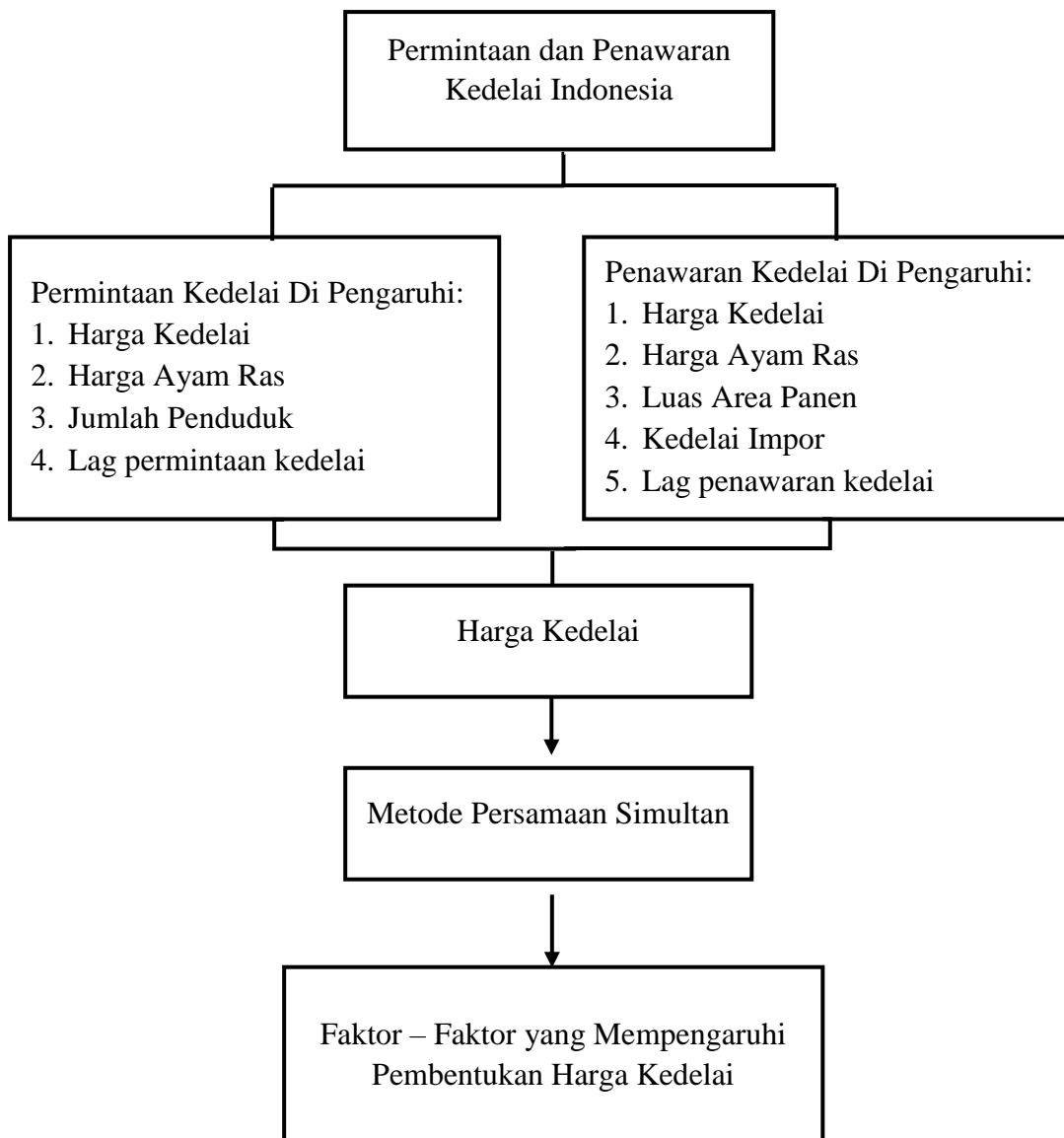
3. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan landasan yang kuat untuk pengembangan kebijakan dalam mendukung petani, meningkatkan produksi kedelai, dan mengoptimalkan distribusi kedelai di pasaran.

### **1.6 Kerangka Berpikir**

(Sudaryanto & Swastika, 2007), Kedelai merupakan tanaman palawija dan juga menjadi salah satu komoditas terpenting setelah padi dan jagung. Dalam dunia industri sendiri, kedelai memiliki peranan yang besar dimana kedelai segar sangat dibutuhkan dalam industri pangan dan bagian lain kedelai seperti bungkil kedelai dibutuhkan untuk industri pakan. Lebih dari 90 persen kedelai di Indonesia digunakan sebagai bahan pangan, terutama dalam industri sebagai bahan baku pembuatan tahu dan tempe. Sekiranya ada sekitar 88 persen digunakan dalam pembuatan tahu dan tempe dan 10 persen digunakan untuk bahan olahan pangan lainnya dan hanya 2 persen yang dijadikan benih (Sudaryanto & Swastika, 2017). Hal ini membuat permintaan kedelai dari tahun ke tahun mengalami kenaikan, perlu adanya impor kedelai untuk memnuhi permintaan tersebut. Permintaan kedelai juga di dasari dengan bertambahnya jumlah penduduk yang dimana. Jumlah penduduk di Indonesia mengalami peningkatan sebesar 35.56 juta sejak 10 tahun terakhir. Pertumbuhan rata-rata penduduk sejak 2010 – 2020 sebesar 1,25 persen, hal ini mengalami laju penurunan pertumbuhan dari tahun 2000 – 2010 dimana laju pertumbuhan rata – rata sebesar 1,49 persen.

Sisi penawaran kedelai dipengaruhi oleh banyaknya produksi kedelai, untuk produksi kedelai sendiri per hektarnya hanya mampu memproduksi kurang dari 1,5 ton di bandingkan dengan negara yang memiliki empat musim, hal ini membuat minat petani lebih memilih menanam padi dan jagung. Menurut (Triyanti, 2019) dilakukan impor kedelai sebanyak 1,27 ton, impor dilakukan karena kurangnya produktivitas kedelai lokal. Sisi harga kedelai dipengaruhi oleh tingkat produktivitas kedelai lokal, apabila pasokan kedelai lokal berlimpah maka harga kedelai menjadi turun. Ketika produksi nasional tidak dapat memnuhi permintaan maka harga kedelai akan naik, seperti halnya yang terjadi pada tahun 2019 – 2020, dimana harga kedelai naik yang awalnya harga kedelai masih Rp. 7.000,00 per kg kemudian naik menjadi Rp. 10.000,00 pada tahun 2020. Hal ini terjadi karena tidak adanya ketersediaan kedelai nasional dan hanya mengandalkan pasokan impor yang menyebabkan harga semakin melonjak. Harga naik juga di sebabkan karena melemahnya nilai tukar Rupiah terhadap USD dimana setiap kenaikan US\$100 kedelai akan naik Rp. 25. Kenaikan harga kedelai juga dipengaruhi oleh naiknya harga BBM yang berdampak pada biaya distribusi kedelai.

Berdasarkan hal tersebut maka dilakukan analisis permintaan dan penawaran kedelai di Indonesia. Analisis ini dilakukan dengan menggunakan metode persamaan simultan. Skema kerangka pemikiran dapat dilihat pada gambar berikut.



**Gambar 3. Kerangka Pemikiran Faktor – Faktor Pengaruh Harga Kedelai**

## II. TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1 Produksi, Perdagangan, Konsumsi, dan Impor Kedelai Indonesia

#### 1. Produksi kedelai Indonesia

Produksi adalah suatu kegiatan yang mengubah input menjadi output, kegiatan tersebut dalam ekonomi biasa dinyatakan dalam fungsi produksi. Fungsi produksi menunjukkan hasil maksimum output yang dapat dihasilkan dari pemakaian sejumlah input dengan menggunakan metode dan teknologi tertentu (Fabiana Meijon Fadul, 2019). Produksi kedelai nasional merupakan fungsi dari luas panen, teknologi, insentif harga, animo petani, dan kebijakan. Faktor yang diduga menyebabkan terus menurunnya areal panen kedelai antara lain adalah: (1) produktivitas yang masih rendah, sehingga kurang menguntungkan dibandingkan dengan komoditas pesaingnya, (2) belum berkembangnya industri perbenihan, (3) keterampilan petani yang masih rendah, (4) rentan terhadap gangguan organisme pengganggu tanaman (OPT), (5) belum berkembangnya pola kemitraan, karena sektor swasta belum tertarik untuk melakukan agribisnis kedelai, (6) kebijakan perdagangan bebas (bebas tarif impor) sehingga harga kedelai impor lebih rendah daripada kedelai produk dalam negeri (Rezeki, 2022).

Produktivitas kedelai Indonesia dalam kurung waktu 2010 sampai dengan tahun 2017 mengalami peningkatan rata-rata sebesar 2,75 persen per tahun. Peningkatan produktivitas ini karena adanya kemajuan teknologi budidaya kedelai. Namun demikian, pertumbuhan produktivitas yang positif masih jauh dibawah laju penurunan luas panen kedelai, sehingga produksi kedelai masih terus mengalami penurunan tajam selama 7 tahun terakhir. Disamping itu varietas kedelai kuning yang merupakan bahan baku utama dalam industri produk olahan seperti tahu dan tempe merupakan varietas yang kurang optimal pertumbuhannya di Indonesia karena iklim yang kurang sesuai. Hal ini juga menjadi penyebab rendahnya produksi kedelai dalam negeri (Triyanti, 2019).

#### 2. Perdagangan kedelai Indonesia

Perdagangan adalah suatu aktivitas akhir dari proses ekonomi. Maka, perdagangan dapat dikatakan bahwa perdagangan tidak lepas dari proses produksi yang mengkombinasikan beberapa input dengan tujuan untuk menghasilkan output (Fabiana Meijon Fadul, 2019). Komoditas kedelai di Indonesia mempunyai pengaruh yang sangat besar dalam produksi tempe tahu, sehingga penjualan kedelai dari pedagang besar ataupun pengecer banyak terserap ke industri pengolahan. Pola distribusi perdagangan kedelai di Indonesia menggunakan hampir seluruh kelembagaan dalam saluran pemasarannya.

#### 3. Konsumsi kedelai Indonesia

Menurut Fabiana Meijon Fadul (2019), konsumsi adalah seluruh aktivitas produksi yang di dalamnya melibatkan tenaga kerja, pengembangan manajemen produksi, mencetak produk dan kemudian menjualnya ke konsumen. Dalam pemikiran Adam Smith, masyarakat yang kapitalistik dan rasional umumnya baru membeli dan mengonsumsi sesuatu ketika mereka membutuhkan, dan itu pun dengan dasar pertimbangan yang serba rasional: mengalkulasi untung rugi dan dibayangkan masyarakat senantiasa mencari komoditas dengan harga yang terendah karena di situlah sifat rasional masyarakat bekerja.

Komoditas kedelai memiliki potensi yang sangat tinggi, hal ini dikarenakan setiap hari tingkat konsumsi kedelai sangat tinggi untuk kebutuhan pangan sehari-hari. Bagian yang dimanfaatkan pada tanaman kedelai adalah bijinya. Berdasarkan penggunaannya yang beragam, mengakibatkan tingkat konsumsi kedelai menjadi tinggi, namun hal ini tidak

diimbangi dengan produksi dalam negeri yang cukup. Semakin bertambahnya penduduk Indonesia, hal ini semakin menambah besarnya tingkat konsumsi kedelai. Prospek pengembangan kedelai sangat baik ditinjau dari permintaan yang terus meningkat sejalan meningkatnya jumlah penduduk. Permintaan komoditas kedelai didominasi oleh industri. Berbagai industri di Indonesia menggunakan kedelai sebagai bahan baku utama dalam produksinya. Beberapa industri tersebut antara lain industri kecap, industri tahu, industri tempe, industri susu kedelai, dan taoco (Rezeki, 2022). Sejak beberapa tahun terakhir permintaan kedelai dalam negeri sebesar 3,4-3,6 juta ton per tahun. Namun, kapasitas produksi kedelai dalam negeri hanya mampu memenuhi permintaan kurang dari 1 ton (BPS, 2019).

#### 4. Impor Kedelai Indonesia

Sejalan dengan meningkatnya kegiatan perekonomian di dalam negeri, pengeluaran impor menunjukkan kecenderungan peningkatan dari tahun ke tahun. Dominasi impor bahan baku dalam struktur impor Indonesia mengisyaratkan betapa tergantungnya industri di dalam negeri pada pasokan bahan baku dan luar negeri. Ketergantungan semacam itu potensial menimbulkan kerawanan dadakan bagi industri di dalam negeri. Gejolak bahan baku yang bersangkutan di negara asalnya dapat dengan mudah dan segera membangkitkan krisis pada industri yang berkepentingan di Indonesia. Operasi produksi terancam tersendat, atau kalaupun dipaksakan tetap terus beroperasi, biaya pokoknya akan membengkak, sehingga harga jual hasil produksi mau tidak mau harus dinaikkan (Fabiana Meijon Fadul, 2019).

Pertumbuhan Impor Kedelai di Indonesia secara umum terus mengalami peningkatan dari periode tahun 2010 sampai tahun 2017. Rata – rata volume impor kedelai mengalami peningkatan sebesar 10,07 persen per tahun. Volume impor kedelai jika kita lihat mengalami fluktuasi dikisaran 1 juta – 2 juta per ton, dengan melihat jumlah tersebut dapat kita katakan bahwa ketergantungan kedelai dalam negeri masih bergantung pada suplai dari negara lain ((FAOSTAT, 2022).

### 2.2 Teori Permintaan

Permintaan terhadap barang dan jasa adalah kuantitas barang atau jasa yang ditawarkan produsen ke konsumen dimana konsumen bersedia untuk membeli barang dan atau jasa tersebut dalam tingkat harga dalam suatu periode tertentu. Permintaan dapat diartikan sebagai jumlah barang yang dibutuhkan dalam jumlah sesuai permintaan yang ada atau bahkan lebih. Teori permintaan konsumen mempostulatkan bahwa jumlah yang tersedia dari sebuah komoditi yang diminta merupakan suatu fungsi dari atau bergantung pada harga komoditi tersebut, pendapatan konsumen, harga komoditi yang berhubungan, dan selera dari konsumen (Muhammad, 2021).

#### 2.2.1 Faktor – Faktor Permintaan

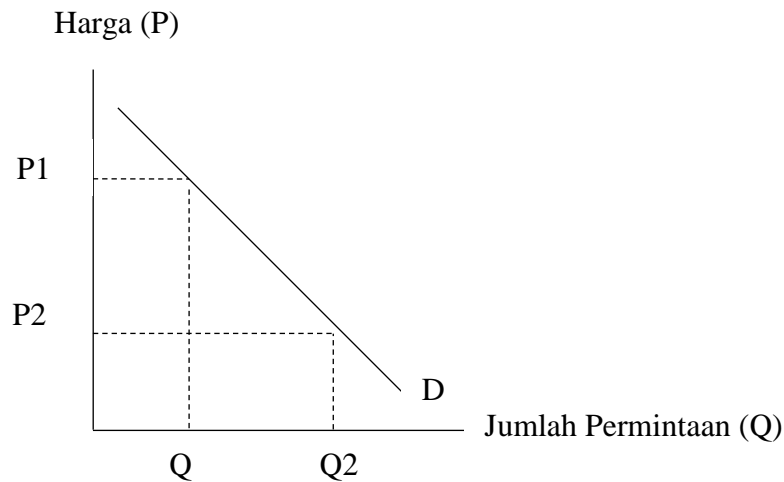
Permintaan akan suatu barang dan atau jasa akan selalu mengalami perubahan karena disebabkan oleh faktor-faktor antara lain adalah sebagai berikut.

##### 1. Harga barang yang bersangkutan

Keadaan harga suatu barang dapat mempengaruhi jumlah permintaan terhadap barang tersebut. Ketika harga barang naik maka permintaan terhadap barang tersebut akan turun. Begitu pun sebaliknya, Ketika harga barang yang ditawarkan turun maka jumlah permintaan akan naik. Hubungan yang terjadi antara harga dan permintaan adalah hubungan yang negative dengan catatan faktor lain yang mempengaruhi jumlah permintaan dianggap tetap (Muhammad, 2021). Kurva permintaan dapat digambarkan



dengan asumsi bahwa setiap faktor yang ada kecuali harga dari barang itu sendiri dipertahankan menjadi konstan, berikut kurva dari permintaan dapat dilihat dibawah ini.



**Gambar 4. Kurva permintaan**

Keterangan : P = *price*/harga  
Q = *quantity*/jumlah barang  
D = *demand*/permintaan

2. Harga barang lain

Suatu perubahan harga yang terjadi dari setiap barang akan mempengaruhi barang lain. Dimana keadaan tersebut dapat terjadi apabila kedua barang tersebut mempunyai hubungan yakni apakah kedua barang sebagai pengganti (*substitusi*) atau sebagai barang pelengkap (*competitor*). Apabila tidak ada hubungan maka barang tersebut tidak akan saling berpengaruh (Muhammad, 2021).

3. Pendapatan

Pendapatan seseorang merupakan salah satu faktor terpenting dalam menentukan bentuk permintaan atas berbagai macam barang, yakni berdasarkan pada sifat perubahan permintaan yang berlaku. Pada umumnya pengaruh dari pendapatan terhadap permintaan adalah positif yang berarti bahwa kenaikan pendapatan dari seseorang akan berdampak menaikkan permintaan akan suatu barang.

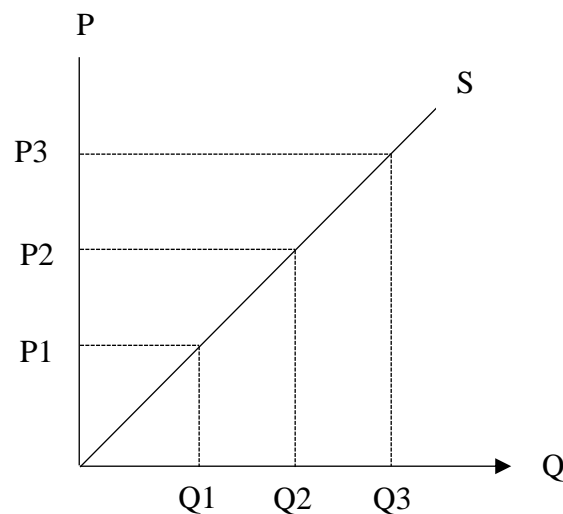
4. Jumlah penduduk

Semakin banyak jumlah penduduk maka permintaan akan suatu barang mestinya semakin banyak. Seperti halnya pada kasus kedelai, banyaknya penduduk menyebabkan permintaan akan kedelai semakin meningkat tiap tahunnya.

### 2.3 Teori Penawaran

Hukum penawaran adalah suatu pernyataan yang menjelaskan tentang bagaimana sifat hubungan antara harga suatu barang atau jasa dan jumlah barang atau jasa tersebut ditawarkan oleh produsen ke konsumen. Apabila harga barang semakin tinggi harga suatu barang maka akan semakin banyak produsen menawarkan barang tersebut. Namun sebaliknya, apabila harga suatu barang semakin rendah maka semakin sedikit produsen untuk menawarkan barang tersebut

kepada konsumen (Dhaifullah, 2017). Sisi penawaran dari sebuah pasar selalu menyangkut hubungan yang ada didalamnya yang dimana pelaku bisnis dapat menghasilkan dan menjual produk-produknya. Penawaran suatu barang beri informasi yang diberikan kepada konsumen yang berisi penjelasan jumlah barang yang akan dijual pada setiap tingkat harga barang tersebut. Kurva penawaran adalah suatu kurva yang menunjukkan dan menjelaskan hubungan yang terjadi antara harga suatu barang tertentu dengan jumlah barang tersebut. Secara lebih tepat kurva penawaran menghubungkan kuantitas yang ditawarkan dari sebuah barang dengan harga barang tersebut dipasaran (Dhaifullah, 2017). Oleh karena itu, penawaran suatu barang dipengaruhi oleh faktor-faktor diantaranya: 1) harga barang itu sendiri, 2) harga barang lain, 3) biaya produksi, 4) tujuan operasi perusahaan, 5) tingkat teknologi yang digunakan. Dibawah ini merupakan gambar kurva penawaran yang dapat dilihat sebagai berikut.



**Gambar 5. Kurva Penawaran**

Keterangan : P = *price*/harga  
 Q = *quantity*/jumlah barang  
 S = *supply*/penawaran

## 2.5 Teori Elastisitas

Elastisitas adalah persentase perubahan jumlah yang diminta dibagi dengan persentase perubahan harga yang menyebabkannya. Perubahan persentase biasanya dihitung sebagai perubahan kemudian dibagi oleh nilai rata-rata. Konsep elastisitas merupakan hubungan kuantitatif antara harga dan kuantitas yang dibeli, pada model dinamis elastisitas dapat dihitung elastisitas jangka panjang (Dhaifullah, 2017).

### 2.5.1 Elastisitas Harga (*price elasticity*)

Elastisitas harga adalah perbandingan dari persentase perubahan dari kuantitas harga yang diminta atau ditawarkan dengan proses perubahan barang itu sendiri. Elastisitas harga dapat dibedakan menjadi dua macam yaitu elastisitas harga dari barang yang diminta (permintaan) dan elastisitas harga yang ditawarkan (penawaran) (Dhaifullah, 2017).

#### 1. Elastisitas harga permintaan

Elastisitas harga permintaan mengukur berapa banyak kuantitas yang diminta dari sebuah barang yang dimana kedepannya akan berubah apabila harganya berubah.

Pernyataan yang untuk menjelaskan elastisitas harga adalah persentase perubahan dalam kuantitas yang diminta kemudian dibagi dengan persentase perubahan yang ada pada harga. Koefisien harga permintaan ( $e$ ) mengukur pada perubahan jumlah yang ada pada komoditi yang diminta tiap unit pada periode dikarenakan adanya hubungan antara harga dan jumlah yang memiliki persentase terbalik (Dhaifullah, 2017)

2. Elastisitas harga penawaran

Dalam ilmu ekonomi sendiri elastisitas harga penawaran didefinisikan sebagai sebuah pengukur kepekaan jumlah penawaran suatu barang dengan harga itu sendiri. Elastisitas harga penawaran juga dapat mengukur angka yang diperkirakan berada dalam perubahan jumlah penawaran yang terjadi akibat perubahan persentase harga. Elastisitas harga penawaran juga dapat mengukur seberapa banyak permintaan yang ditawarkan oleh suatu barang yang diproduksi. Elastisita harga penawaran sangat mempengaruhi sebuah perubahan harga terhadap besar atau kecilnya suatu jumlah barang yang memiliki tingkat kepekaan perubahan barang yang ditawarkan terhadap perubahan harga tersebut (Savira, 2020).